

## IMPLEMENTASI AUDIT INTERNAL LAPORAN KEUANGAN DAN PENGELOLAAN ASET UMKM SATE BANDENG

HJ. MARYAM DI KOTA SERANG BANTEN

Dwi Fitriainingsih\*, Yudha Eka Febrian

Universitas Pamulang

Correspondent Author Email\* : dwifitriainingsih00210@gmail.com

### Abstract

*Sate Bandeng Hj Maryam MSMEs has carried out regular financial records, already has financial reports, as well as managing fixed assets. There is already an inventory of assets specifically used to support MSMEs operational activities, but it has not been properly inventoried. This community service is based on the main aim of discussing the importance of the role of audit in financial reports and asset management in MSMEs. The methods applied in this community service activity are observation, interviews and carrying out internal audit procedures on financial reports and fixed assets. Based on the interviews and observations that have been carried out, it can be concluded that the Sate Bandeng Hj. Maryam MSMEs did not carry out an internal audit of the financial reports and the management of fixed assets was good but not in accordance with Financial Accounting Standards. In this case, MSMEs have never taken into account the depreciation expense of their fixed assets. We found that depreciation expense can affect the value of a company's profits. The value of the company's profits becomes smaller because the value of the company's expenses increases. As a result, accumulated depreciation causes the value of the company's fixed assets to become lower. The values presented previously do not always indicate the actual value because the depreciation value for fixed assets in the company's financial statements is incorrect. Some assets require more attention to support optimal business productivity. It is hoped that these findings and recommendations can help MSMEs increase the efficiency of using fixed assets.*

**Keywords:** Internal Audit, Financial Reports, Asset Management, Hj. Maryam MSMEs

### Abstrak

UMKM Sate Bandeng Hj Maryam sudah melakukan pencatatan keuangan berkala, sudah memiliki laporan keuangan, begitupun juga dengan pengelolaan aset tetap. Sudah ada inventarisasi aset yang khusus dijadikan sebagai pendukung kegiatan operasional UMKM, akan tetapi belum di inventarisasi dengan baik. Pengabdian masyarakat ini didasari dengan tujuan utama untuk membahas mengenai pentingnya peran audit dalam laporan keuangan dan pengelolaan aset dalam UMKM. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah observasi, wawancara dan dilakukan prosedur audit internal atas laporan keuangan dan Aset Tetap. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa UMKM Sate Bandeng Hj. Maryam tidak melakukan audit internal terhadap laporan keuangan dan pengelolaan aset tetap sudah baik namun belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Dalam kasus ini, UMKM belum pernah memperhitungkan beban penyusutan aset tetapnya. Kami menemukan bahwa beban penyusutan dapat mempengaruhi nilai pada laba perusahaan. Nilai pada laba perusahaan menjadi lebih kecil karena nilai beban perusahaan meningkat. Akibatnya, akumulasi penyusutan menyebabkan nilai aset tetap perusahaan menjadi lebih rendah. Nilai yang disajikan sebelumnya tidak selalu menunjukkan nilai sebenarnya karena nilai penyusutan aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan tidak tepat. Beberapa aset memerlukan perhatian lebih agar dapat mendukung produktivitas bisnis secara optimal. Temuan dan rekomendasi ini diharapkan dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi penggunaan aset tetap.

**Kata Kunci :** Audit Internal, Laporan Keuangan, Pengelolaan Aset, UMKM Hj. Maryam

Copyright©2024. Dwi Fitriainingsih dan Yudha Eka Febrian  
This is an open access article under the CC-BY NC-SA license.  
DOI: <https://doi.org/10.30656/4s68f946>

## PENDAHULUAN

Sistem audit akuntansi dibuat untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dalam laporan keuangan entitas yang tidak terdeteksi. Audit keuangan dilakukan untuk meningkatkan keyakinan manajemen organisasi bahwa laporan keuangannya secara wajar menunjukkan posisi dan kinerja perusahaan kepada pihak yang berkepentingan (Dewandaru et al., 2021). Meskipun para pemegang saham biasanya adalah pemangku kepentingan utama perusahaan, pihak lain seperti regulator, bank, pemasok, pelanggan, dan karyawan juga memiliki kepentingan untuk memastikan laporan keuangan perusahaan akurat begitupun dengan inventarisasi dan pengelolaan aset tetap. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian karena berkontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan menyalurkan sektor lain dari rantai nilai ekonomi (Sriwahyuningsi M et al., 2023).

Fakta yang ada menunjukkan bahwa UMKM secara umum menghadapi masalah yang berkaitan dengan keterbatasan sumber daya, baik secara financial maupun non-financial. Permasalahan financial termasuk keterbatasan modal dan kesulitan untuk mendapatkan sumber daya, sedangkan masalah non-financial termasuk kurangnya keterampilan dan pendidikan manajer dan pemilik, kurangnya jaringan usaha, dan faktor lain yang menyebabkan kurangnya daya saing UMKM dibandingkan dengan bisnis modern. Oleh karena itu, diperlukan penerapan Fungsi Auditor, yang merupakan pengawas yang berusaha melindungi perusahaan atau kepentingan pemiliknya. Auditor hadir karena alasan ini. Namun, kebutuhan auditor sekarang meningkat dari hanya untuk mengantisipasi minat pemilik kepada banyak pemangku kepentingan. Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu unit bisnis yang berkontribusi penting dalam meningkatkan perekonomian negara. UMKM dapat menyediakan lapangan kerja dengan standar kualifikasi yang tidak sesulit standar bekerja di perusahaan sehingga masyarakat juga dapat lebih mudah memperoleh sebuah profesi kerja melalui UMKM.

Selain itu, UMKM juga dapat meningkatkan devisa negara karena kemajuan UMKM tersebut hingga dapat mengekspansi bisnisnya ke kancah internasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2020, sektor UMKM sendiri menyumbangkan sebesar 61,97% dari PDB Indonesia. Akan tetapi, UMKM tentunya juga mempunyai

permasalahan mengenai finansial mereka, contohnya seperti keterbatasan modal dalam meningkatkan pendapatan, kesulitan dalam melakukan pinjaman kepada bank, dan lainnya. Permasalahan-permasalahan tersebut timbul karena laporan keuangan dari UMKM tidak diaudit, sehingga pihak eksternal pun menjadi ragu dan tidak mempercayai informasi yang disajikan oleh organisasi. Untuk sektor UMKM sendiri paling membutuhkan audit laporan keuangan dan aset tetap. audit ini sendiri merupakan evaluasi terhadap seluruh prosedur dan metode dalam organisasi telah diimplementasikan sesuai dengan kebijakan dan tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan (Nuzul Ihsan & Nurrohim Nurrohim, 2024). Dalam audit internal laporan keuangan dan pengelolaan aset tetap, memiliki 3 elemen yang menjadi sasaran audit, yaitu kriteria, penyebab, serta akibat. Tujuan mendasar dari audit yang dilakukan oleh pihak ketiga yang independen adalah untuk menyajikan sebuah opini audit atas kewajaran penyajian laporan keuangan.

Maka dari itu, Pengabdian masyarakat ini didasari dengan tujuan utama untuk membahas mengenai pentingnya peran audit dalam membantu permasalahan finansial dan pengelolaan aset dalam UMKM. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang besar bagi ekonomi di Indonesia. UMKM dapat menjadi pendorong kekuatan ekonomi, karena: (a) cukup fleksibel dan sangat mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar, (b) menciptakan lapangan kerja yang lebih cepat, (c) memberikan kontribusi yang signifikan dalam ekspor dan perdagangan antar negara. Masalah pengelolaan keuangan adalah masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM. Kami melakukan tanya jawab terhadap pelaku UMKM. Hasilnya menunjukkan bahwa walaupun pelaku UMKM sudah membuat laporan keuangan, namun mereka tidak melakukan penilaian pada kinerja keuangan UMKM atau tidak melakukan audit internal terhadap aset tetap yang mereka miliki, alasannya dianggap terlalu rumit dan membuang waktu. (Leoni Dynka Eisano et al., 2020) menyatakan bahwa semakin besar skala UMKM maka semakin besar kebutuhan pengelola UMKM terhadap pembukuan dan pelaporan keuangan. (Sriwahyuningsi M et al., 2023) menyatakan bahwa penyusunan rencana anggaran biaya bagi badan usaha milik desa perlu untuk dilaksanakan. (Achadiyah, 2019) menyarankan adanya sistem otomatisasi akuntansi yang berbasis excel, sistem tersebut

mempermudah pemilik UMKM baik dalam proses pengelolaan keuangan maupun proses pengambilan keputusannya. Laporan keuangan penting bagi setiap jenis usaha.

Tujuan Audit (Stefvy et al., 2021) kelengkapan (Completeness) ketepatan (Accuracy).eksistensi (Existence), membuat Penilaian (Valuation), membuat Klasifikasi (Classification), memastikan Ketepatan (Accuracy) membuat Pisah Batas (Cut-Off) Audit, membuat Pengungkapan (Disclosure) Audit. Tujuan utama dari auditor internal adalah untuk meninjau pengendalian internal entitas baik operasi dan pengendalian internal atas pelaporan keuangan, nilai audit uang, dan kepatuhan. Para pengusaha juga harus memperhatikan kebenaran dari laporan keuangan dengan menerapkan audit internal. Hal ini diperuntukkan untuk menjaga keakuratan dari hasil pencatatan sehingga dapat memperoleh jumlah keuntungan yang sebenarnya.

Jenis-Jenis Audit menurut Kurnia et al. dalam (Erfan Erfiansyah & Ia Kurnia, 2018) yakni Secara umum, audit dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu jenis audit berdasarkan pemeriksaan dan jenis audit berdasarkan luas pemeriksaan. Ada dua standar dalam melakukan auditing, yaitu standar umum dan standar lapangan menurut IAI dalam (Stefvy et al., 2021)

Salah satu kuliner yang sangat terkenal di Banten adalah Sate Bandeng. Sate biasanya terbuat dari daging sapi, kambing atau ayam, namun di kota Serang, Banten terdapat sate yang terbuat dari ikan bandeng yaitu sate bandeng. Salah satu yang terkenal di masyarakat kota Serang adalah sate bandeng Hj. Maryam (Wulandari & Najah, 2023) . Dari sekian banyak penjual sate bandeng, sate bandeng Hj. Maryam banyak diburu para pencinta kuliner dari dalam maupun luar kota. Sate bandeng Hj. Maryam merupakan kuliner legendaris yang ada sejak tahun 1970 hingga saat ini yang dikelola oleh cucu dari Hj. Maryam bernama Dea Rahmat (Tahir et al., 2020) .

Keunikan dari sate bandeng Hj. Maryam adalah tidak mengandung duri. Hal tersebut tidak terlepas dari proses pembuatannya. Pertama, daging bandeng dikeluarkan dari kulitnya, kemudian dipisah dari durinya dan dicampur dengan bumbu-bumbu yang telah diracik secara khusus. Setelah itu dimasukkan kembali ke dalam kulitnya, lalu bandeng dibakar diatas arang. Oleh karena itu, para pecinta kuliner tidak perlu merasa waswas untuk mengonsumsi sate ikan bandeng ini (Eli Apud Saepudin et al., 2024) .

Lalu bagaimana sate bandeng ini dari segi rasa? Dengan pengolahan menggunakan santan kelapa, tercipta rasa yang lezat dan gurih serta tekstur daging yang lembut. Selain itu, harga yang dipatok cukup terjangkau untuk para pecinta kuliner dari berbagai kalangan. Sate bandeng ini terdiri dari dua varian rasa yaitu rasa original dan rasa pedas. Menurut informasi yang kami dapat, pada hari-hari biasa, sate bandeng Hj. Maryam dapat memproduksi 250-280 buah sate bandeng, sedangkan pada hari libur mampu memproduksi 300 buah sate bandeng. Kemudian, saat *peak season* atau bulan Ramadhan sedikitnya 100 kilogram ikan bandeng yang bisa menghasilkan 350–400 buah sate bandeng. Lokasi Sate Bandeng Hj Maryam beralamat di Jl. Kiuju Kaujon Tengah, No. 63 RT 03/02 Serang – Banten.

Pada UMKM Sate Bandeng Hj Maryam sudah melakukan pencatatan keuangan berkala, sudah memiliki laporan keuangan, begitupun juga dengan pengelolaan aset tetap. Sudah ada inventarisasi aset yang khusus dijadikan sebagai pendukung kegiatan operasional UMKM, akan tetapi belum di inventarisasi dengan baik. Sudrajat dan Hidayat (2019) menyatakan bahwa aset yang dimiliki oleh UMKM harus memenuhi 4 unsur yaitu efisiensi, efektivitas, transparansi dan akuntabilitas. Efisiensi dan efektifitas adalah sejauh mana aset tersebut dapat tepat guna bagi peningkatan kas UMKM, kemudian transparansi dimana proses pengelolaan tersebut harus transparan dan melibatkan pihak-pihak terkait melalui proses perekrutan karyawan yang cukup fair dan juga pembelian aset yang transparan. Akuntabilitas adalah pelaksanaan pengelolaan aset tersebut harus bersih dan dapat dipertanggungjawabkan. Berbeda dengan praktik yang harus dilakukan oleh Pemilik UMKM sate bandeng Hj. Maryam. Pemilik sebetulnya sudah melakukan pemeriksaan dan perawatan aset tetap, akan tetapi belum dilakukan secara berkala.

Dalam mendukung pentingnya pemahaman dan implementasi audit internal terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan, dan pengelolaan aset tetap maka kami mengadakan kegiatan pengabdian dengan topik, “Implementasi Audit Internal Laporan Keuangan dan Pengelolaan Aset UMKM Sate Bandeng Hj. Maryam Di Kota Serang, Banten”.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Wawancara dan Observasi dengan melakukan prosedur audit internal atas laporan keuangan dan Aset Tetap yang dimiliki oleh UMKM sate bandeng Hj. Maryam. Berdasarkan hasil survey awal, maka **Tahap pertama yang dilakukan adalah menyusun perencanaan dan penugasan audit pada UMKM** meliputi:

- a. Menentukan tujuan/sasaran dan ruang lingkup audit.
- b. Memahami auditee (termasuk tujuan kegiatan operasional auditee)
- c. Mengidentikasi dan menilai risiko.
- d. Mengidentifikasi kegiatan pengendalian yang utama.
- e. Mengevaluasi kecukupan dari pengendalian yang dirancang
- f. Membuat rencana pengujian.
- g. Mengembangkan suatu program kerja audit

**Tahap kedua yang dilaksanakan adalah survey pendahuluan pada UMKM.** Survey pendahuluan merupakan proses untuk memperoleh pemahaman umum mengenai auditee. Survey pendahuluan meliputi langkah-langkah analisis terhadap risiko mikro yang terkait dengan auditable unit yang akan segera diaudit. Dalam survey pendahuluan, disusun kertas kerja.

**Tahap ketiga yang dilaksanakan adalah membuat pengembangan program kerja.** Program kerja penugasan audit operasional harus dibuat tertulis untuk berbagai aktivitas kegiatan yang telah dipilih untuk direview dari penugasan audit yang dilaksanakan. Program Kerja disusun berdasarkan informasi yang diperoleh pada tahap survey pendahuluan. Isi program kerja disusun sesuai dengan tujuan, sasaran, dan cakupan audit untuk masing-masing auditable unit. Dalam pengembangan program kerja, mahasiswa diminta untuk: membuat form atau tabel Pengembangan Program Kerja Audit. Pada form atau tabel Pengembangan Program Kerja Audit harus meliputi informasi-informasi: Tujuan Audit, Risiko, Kontrol, Risiko setelah Kontrol, Rekomendasi dan Risiko sisa yang akseptable. Pada form atau tabel Pengembangan Program Kerja Audit juga harus menunjukkan tahapan pengembangan program kerja, meliputi: proses dan risiko kritis, pengendalian risiko kritis, tingkat pengendalian, dokumen atau bukti dan prosedur audit.

**Tabel 1.** Kerta Kerja Perumusan Awal Cakupan Audit.

No	Materi	Cakupan Audit
1	Judul Penugasan Audit	Audit Internal laporan keuangan dan tata kelola aset
2	Sifat Audit	Sifat Audit Khusus
3	Periode Kegiatan yang di audit	Periode Laporan keuangan dalam satu bulan
4	Unit Kerja yang di audit	Bagian Pencatatan laporan keuangan dan bagian pengelolaan aset
5	Fokus Audit	Berfokus pada laporan keuangan dan pengelolaan aset
6	Komponen kegiatan yang kritical	Penentuan Resiko
7	Sasaran audit	Sasaran audit yaitu tata kelola jalannya kegiatan
8	Keahlian yang diperlukan untuk pelaksanaan audit	Komunikasi yang baik

### Pembuatan Strategi Untuk Melakukan Pekerjaan Lapangan

1. Perencanaan Staf atau Pegawai. Tim auditor terdiri dari dua orang dosen dan dua mahasiswa
2. Menentukan Metode Pekerjaan Lapangan Meliputi:
  - a. Observasi, menentukan dan mencari UMKM yang bersedia untuk dimintai wawancara dan dilakukan proses audit. Dalam hal ini UMKM Sate Bandeng Hj. Maryam
  - b. Konfirmasi, menghubungi pemilik untuk pertemuan dan dilakukan wawancara.
  - c. Verifikasi, membuat laporan hasil survei pendahuluan dan ruang lingkup atau cakupan awal temuan audit dengan memperhatikan hasil dari wawancara.
  - d. Investigasi, melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan dan pemeliharaan aset tetap.
  - e. Evaluasi, memberikan saran dan evaluasi yang objektif dan bermanfaat kepada pemilik atas masalah dalam laporan keuangan dan pemeliharaan serta penggunaan aset UMKM.
3. Menentukan Metode Pendokumentasian. Pendokumentasian dilakukan dengan melakukan foto sebagai bukti proses audit.
4. Membuat Penyiapan laporan. Laporan dibuat berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dibuat dua laporan yaitu: laporan survei pendahuluan dan laporan ruang lingkup atau cakupan awal temuan audit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia bisnis yang penuh persaingan, perusahaan harus memiliki tujuan untuk menjaga stabilitas keuangan. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus mampu menggerakkan roda bisnisnya dengan baik. Untuk mencapai tujuan ini, para pelaku usaha harus secara cermat dan tepat mencatat laporan keuangan dan mengelola aset tetapnya, baik dalam hal penggunaan, pemeliharaan, maupun pencatatan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa aset tetap memiliki umur ekonomi lebih dari satu tahun, sehingga nilainya harus dibebankan dengan tepat seiring berjalannya waktu. Dua jenis aset tetap adalah aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik yang dapat digunakan untuk bisnis, sedangkan aset tetap tidak berwujud tidak memiliki bentuk fisik dan hanya dapat diwakili secara simbolis. Bangunan, tanah, mobil, mesin, dan aset lainnya adalah aset tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Berikut adalah Hasil dari Audit Internal laporan keuangan dan pengelolaan aset pada UMKM sate bandeng Hj. Maryam :

### **Profil Usaha:**

Nama Usaha	: UMKM Sate Bandeng Hj, Maryam
Jenis Usaha	: Produksi dan Penjualan Sate Bandeng
Lokasi	: Kota Serang
Jumlah Karyawan	: 23 orang
Aset Tetap	: Alat Produksi, kendaraan operasional, Inventaris, dan bangunan

### **Tujuan Audit**

1. Memastikan keberadaan laporan keuangan
2. Memastikan adanya audit internal secara berkala
3. Memastikan keberadaan fisik aset tetap.
4. Memeriksa kepemilikan dan legalitas aset tetap.
5. Menilai apakah aset tetap digunakan secara produktif.
6. Meninjau apakah nilai aset tetap sesuai dengan laporan keuangan.

**Tabel 2.** Daftar Aset Tetap yang di audit

No	Nama	QTY (cs)	Status
<b>Aset Tetap</b>			
<b>Inventaris</b>			
1	Etalase	2	Aktif
<b>Peralatan</b>			
1	Alat Bakaran Sate	12	Aktif
2	Wajan	4	Aktif
3	Panci Silinder	14	Aktif
4	Kompor	4	Aktif
5	Baskom	12	Aktif
6	Saringan Duri Metal	21	Aktif
7	Cooler Pendingin	1	Aktif
8	Keranjang Bambu	37	Aktif
<b>Kendaraan</b>			
1	Kendaraan Operasional	1	Aktif

### Prosedur Audit

#### a. Verifikasi Fisik

Melakukan inspeksi langsung terhadap aset tetap di lokasi.

1. Peralatan Produksi: Ditemukan dalam kondisi baik dan digunakan setiap hari di workshop.
2. Kendaraan Operasional: Kendaraan terlihat baik, STNK diperbarui, dan sedang digunakan untuk distribusi, namun masih atas nama pribadi
3. Inventaris: Dalam Kondisi baik
4. Bangunan : Milik Pribadi pemilik UMKM

#### b. Pemeriksaan Dokumen

1. Faktur Pembelian: Memastikan aset tetap dicatat sesuai nilai perolehannya.
2. Dokumen Kepemilikan: Memastikan kepemilikan aset

#### c. Reviu Akuntansi

1. Memeriksa apakah aset tetap telah dicatat di laporan keuangan dengan benar.
2. Penyusutan tidak dihitung
3. Umur ekonomis sampai dengan aset tersebut rusak

#### d. Penilaian Utilisasi

1. Menilai apakah aset digunakan secara maksimal.
2. Peralatan produksi beroperasi penuh kapasitas.

3. Kendaraan operasional aktif tetapi memerlukan pemeliharaan.
4. Inventaris dalam bentuk etalase menunjukkan aset tidak produktif.

### **Temuan Audit**

Dari hasil wawancara, ada beberapa temuan yang sudah kami buat dalam beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Laporan keuangan belum berdasarkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan), Hanya ada laporan arus kas
2. Tidak adanya pemeriksaan berkala (Audit Internal) terhadap kondisi dan kinerja keuangan UMKM
3. Daftar aset sudah ada, namun masih dalam pencatatan sederhana
4. Tanah, Bangunan dan Kendaraan masih atas nama pribadi pemilik UMKM
5. Masa Manfaat aset tidak dicatat, karena kurangnya pemahaman sehingga umur ekonomis aset penyusutannya berdasarkan kondisi fisik aset seperti rusak.
6. Tidak ada perhitungan penyusutan, sehingga nilai buku aset masih tinggi, tidak seperti kondisi aset yang bersangkutan.

### **Rekomendasi**

- a. Optimalisasi pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar
- b. Diadakan audit internal laporan keuangan berkala
- c. Inventarisasi daftar aset
- d. Aset Tidak Produktif sebaiknya di hapus dalam pencatatan dan aset yang rusak tersebut dijual jika memungkinkan.
- e. Perbaiki Kendaraan Operasional dan mesin produksi dengan Melakukan pemeliharaan kendaraan untuk memastikan kinerja yang optimal.
- f. Sebaiknya dibuatkan daftar penyusutan, sehingga mencerminkan nilai buku yang sebenarnya
- g. Revaluasi Aset dengan Melakukan revaluasi terhadap peralatan produksi untuk mencerminkan nilai wajar aset



**Gambar 1.** Beberapa Peralatan dalam Proses Produksi

Untuk memastikan bahwa semua laporan keuangan disajikan dengan cara yang sama, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah rangka kerja untuk pembuatan laporan keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan, aset masih sangat penting. Perusahaan pasti akan dirugikan jika ada kesalahan dalam pencatatan nilai aset tetap. Akibatnya, untuk memastikan bahwa nilai aset tetap sesuai dengan nilai sebenarnya, prosedur akuntansi diperlukan. Akuntansi aset tetap dapat dimulai pada saat aset tetap diperoleh hingga tahap pelaporan. Karena masa pemakaian aset tetap biasanya lebih dari satu tahun, aset tetap dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan. Namun, nilai guna aset tetap dapat menurun seiring berjalannya waktu.

Aset tetap pada UMKM sate bandeng Hj. Maryam, dalam penilaian aset tetap yang disajikan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Selain itu, UMKM belum melakukan perhitungan penyusutan aset tetap karena nilai aset tetap akan menurun setiap tahun. Tidak ada akun beban penyusutan yang diperhitungkan dalam laporan laba rugi perusahaan, dan tidak ada akun akumulasi penyusutan pada neraca. Akibatnya, nilai buku aset tetap yang disajikan menjadi lebih besar



Gambar 2. Foto Kegiatan dan Peserta PKM

## SIMPULAN

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa UMKM Sate Bandeng Hj. Maryam tidak melakukan audit internal terhadap laporan keuangan dan pengelolaan aset tetap sudah baik namun belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Dalam kasus ini, UMKM belum pernah memperhitungkan beban penyusutan aset tetapnya. Kami menemukan bahwa beban penyusutan dapat mempengaruhi nilai pada laba perusahaan. Nilai pada laba perusahaan menjadi lebih kecil karena nilai beban perusahaan meningkat. Akibatnya, akumulasi penyusutan menyebabkan nilai aset tetap perusahaan menjadi lebih rendah. Nilai yang

disajikan sebelumnya tidak selalu menunjukkan nilai sebenarnya karena nilai penyusutan aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan tidak tepat. Beberapa aset memerlukan perhatian lebih agar dapat mendukung produktivitas bisnis secara optimal. Temuan dan rekomendasi ini diharapkan dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi penggunaan aset tetap.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada Tim PKM Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang Kampus Serang atas partisipasinya dalam kegiatan PKM, serta pelaku usaha Sate Bandeng Hj Maryam beralamat di Jl. Kiuju Kaujon Tengah, No. 63 RT 03/02 Serang – Banten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, B. N. (2019). Otomatisasi Pencatatan Akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 10(1), 188–206.
- Dewandaru, W. B., Widiastuti, R., & Wanda, Z. (2021). Peningkatan Penilaian Risiko Oleh Risk-Based Internal Auditing Melalui Agile Audit Planning Pada Era New Normal. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(2), 109. <https://doi.org/10.19184/Jauj.V18i2.20164>
- Eli Apud Saepudin, Parko Prahima, Dede Qodrat Alwajir, Arief Rachman, & Sri Atomy. (2024). Sate Bandeng sebagai Simbol Pelestarian Wisata Kuliner Makanan Khas di Kota Serang Provinsi Banten. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 3(2), 27–32. <https://doi.org/10.55123/toba.v3i2.3527>
- Erfan Erfiansyah, & Ia Kurnia. (2018). Peranan Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2).
- Leoni Dynka Eisano, Titi Suhartati, & Novitasari. (2020). Analisis Implementasi Audit Internal Pada Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Bpr Kranji Krida Sejahtera) . *Account; Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 1364–1373.
- Nuzul Ihsan, & Nurrohim Nurrohim. (2024). Manfaat Penggunaan Sistem Audit Secara Mandiri Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Dan Keberlangsungan Umkm. *Jurnal Global Manajemen*, 13(1).
- Sriwahyuningsi M, Muhammad Hatta, & Muh. Alwi. (2023). Pengaruh Audit Internal Terhadap Peran Audit Internal Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Study Kasus

Moko Donuts Andi Makkasau Kota Parepare). *Journal AK-99*, 3(2), 202–209. <https://doi.org/10.31850/ak99.v3i2.2662>

Stefvy, S., Rosita, R., Anton, A., Hengky, H., & Salim, E. (2021). Penerapan Audit dalam Pembukuan Usaha di Kelurahan Gaharu-Medan. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 138. <https://doi.org/10.30736/jab.v4i02.132>

Tahir, P., Muslih, M., & Agustina, R. S. (2020). Mui Halal Certification On Milkfish Satay As An Effort To Support National Food Security. *Legal Standing : Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 233. <https://doi.org/10.24269/lis.v4i1.2670>

Wulandari, P., & Najah, Z. (2023). Sosialisasi Proses Produksi Halal pada Produk Sate Bandeng UMKM Sate Bandeng Hj. Maryam. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(3), 488–493. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i3.13080>